



## PENGGUNAAN VARIASI BAHASA VULGAR PADA LIVE INSTAGRAM “BUNDA CORLA”

I Gusti Ayu Putu Istri Aryasuari<sup>1</sup>, Ni Made Manis Swandewi<sup>2</sup>

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dwijendra

Alamat Email: [istriaryasuari15@gmail.com](mailto:istriaryasuari15@gmail.com) , [nimademanisswandewi@gmail.com](mailto:nimademanisswandewi@gmail.com)

**Abstrak:** Dengan canggihnya teknologi yang berkembang pesat, penggunaan sosial media juga menjadi salah satu pengaruh untuk mengekspresikan diri. Berbagai hal viral bisa kita temukan di sosial media yang bertujuan sebagai hiburan ataupun menjadi sumber informasi penting yang bisa kita dapatkan. Penggunaan bahasa juga dapat divariasikan dalam sosial media yang menjadi alat interaksi dalam kegiatan masyarakat yang beragam. Tujuan dari analisis ini adalah mendeskripsikan berbagai macam bentuk variasi bahasa vulgar serta menganalisis bahasa vulgar dengan secara analisis wacananya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Metode kualitatif merupakan penelitian yang menyajikan data dalam bentuk deskriptif, yaitu data berupa kata-kata lisan maupun tulisan dari orang-orang sekitar atau perilaku yang diamati. Pada analisis ini menemukan beberapa variasi bahasa vulgar yang digunakan oleh “Bunda Corla” di live instagramnya. Variasi bahasa vulgar merupakan variasi yang mengandung kata kasar dan dianggap rendah. Dalam penggunaan bahasa vulgarnya, pilihan kata yang digunakan cenderung lebih bersifat kasar dan tidak sopan seperti anjing, binatang, anjir, babi. Penggunaan variasi bahasa ini digunakan sebagai hiburan dan ciri khas bahasa yang digunakan oleh “Bunda Corla”.

*Kata Kunci:* variasi bahasa vulgar, instagram, Bunda Corla, konten, sosial media

### Pendahuluan

Bahasa merupakan alat bergaul, oleh karena itu penggunaan bahasa menjadi efektif sejak seorang individu memerlukan berkomunikasi dengan orang lain. Kedekatan emosional merupakan suatu ikatan yang terkontrol yang diperoleh dari penggunaan bahasa karena memiliki suatu pemikiran yang sama yang diperoleh lewat bahasa. Ketika satu dengan yang lain tidak dapat memanfaatkan bahasa sehingga bukan pendekatan emosional yang didapat melainkan munculnya *misses communication* dalam artian penggunaan bahasa tersebut belum dapat memanfaatkan bahasa sebagai media untuk menyatukan pemikiran-pemikiran antara Mitra tuturnya sehingga membuat kegagalan dalam berkomunikasi berdasarkan komposisi yang demikian maka dapat dikatakan bahwa bahasa yang digunakan beragam.

Masyarakat dan bahasa yang merupakan pokok pembahasan di bidang studi sosiolinguistik seperti yang ditemukan oleh (Chaer 2010:2) bahwa sosiolinguistik adalah bidang ilmu antar disiplin yang mempelajari bahasa dan kaitannya dengan penggunaan bahasa itu dalam masyarakat. Di dalam masyarakat kata bahasa sering

dipergunakan dalam berbagai konteks dengan berbagai macam produk makna orang yang berbicara tentang bahasa warna, bahasa bunga dan sebagainya, di samping itu dalam kalangan terbatas terutama dalam kalangan orang yang membahas soal-soal bahasa ada yang bicara tentang bahasa tulisan, bahasa tutur dan sebagainya. Bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia beraneka ragam macamnya ragam bahasa dapat dipahami sebagai variasi bahasa yang digunakan oleh pemakainya aneka macam ragam bahasa yang digunakan oleh masyarakat Indonesia tidak lain seperti bahasa baku, bahasa tidak baku, bahasa vulgar dan lain sebagainya.

Menurut ahli psikologi tentang basa vulgar ialah sangat erat akan hubungannya dengan lingkungan sekitarnya. Jika seorang anak remaja hidup di lingkungan yang tergesa berbicara kotor maka anak itu pasti berpotensi memiliki kebiasaan buruk sebaliknya anak-anak yang berada pada lingkungan pendidikan yang bagus lebih memahami bahwa hal tersebut di alam baik. Secara umum bahasa vokal merupakan sebuah ungkapan yang keluar dari mulut seseorang yang memiliki kata-kata yang keji atau tidak senonoh. Bahasa vulgar adalah variasi Jurnal Sinestesia SSN bahasa sosial yang ciri-cirinya tampak pada tingkat intelektual penuturnya.

Variasi bahasa akan dikaitkan dengan adanya aktivitas dalam interaksi sosial dan dilakukan oleh kalangan yang beragam. Salah satunya pada variasi bahasa vulgar yang digunakan dalam penelitian ini. Variasi bahasa vulgar adalah salah satu variasi yang dianggap sangat rendah karena secara garis besar sebagian pemakaian merupakan orang yang kurang terpelajar. Selain itu variasi ini berkaitan dengan penggunaan bahasa yang semestinya kurang pantas atau sopan untuk digunakan serta terkadang mengandung makna yang jorok atau tidak baik zaman yang modern ini mulai dari kalangan anak-anak hingga kaum-kaum akademis sering kita jumpa menggunakan kata-kata vulgar seperti dengan sapaan "anjing" tentu ini menjadi sorotan bagi kaum tua bahwa kata-kata itu tidak baik diucapkan.

Media sosial instagram menjadi salah satu media sosial yang situsnya sudah terkenal dimana didalam instagram ini menayangkan video-video atau audio visual. Instagram merupakan platform digital yang memfasilitasi penggunaannya untuk saling berkomunikasi atau membagikan konten berupa tulisan, foto, video,

dan merupakan platform digital yang menyediakan fasilitas untuk melakukan aktivitas sosial bagi setiap penggunanya. Begitu banyak video-video sosial media tersebar luas dan bahkan ada beberapa yang viral. Viralnya sebuah konten video dikarenakan sedang banyak dibicarakan oleh masyarakat dan mendapat banyak respon dari para pengguna di media sosial tersebut.

Dalam analisis ini penulis mengambil data dari konten live instagram “Bunda Corla”, karena dalam video-video live ini menarik minat penulis untuk menganalisis video live tersebut. Dalam live tersebut banyak ditemukan adanya variasi bahasa vulgar yang digunakan dan berbeda. Live Bunda Corla ini viral dikarenakan berbicara ceplas-ceplos dan apa adanya saat melakukan live instagram. Bunda Corla juga tidak jaim ia juga kerap membalas atau menjawab pertanyaan warganet dengan perkataan yang *out of the box* bahkan kadang juga vulgar.

Penelitian ini memiliki fungsi dalam segala hal yang berkaitan dengan bentuk variasi vulgar serta dapat ditemui dalam sebuah live instagram Bunda Corla. Di dalam live tersebut terdapat beberapa variasi bahasa vulgar seperti “nama binatang” yang digunakan oleh Bunda Corla. Dalam dunia pendidikan, penelitian ini penting dilakukan agar segala macam bahasa vulgar tidak digunakan oleh guru dan peserta didik karena variasi bahasa ini cenderung memiliki bahasa yang kurang sopan dan kasar untuk digunakan dalam ranah pendidikan.

Penelitian mengenai variasi bahasa ini sebelumnya sudah dilakukan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, penelitian ini menarik perhatian karena masih jarang yang meneliti mengenai variasi bahasa yang sumber data nya diambil dari sebuah live instagram. Maka dari itu penelitian ini diberi judul Penggunaan variasi bahasa vulgar dari live Instagram “Bunda Corla”, Penelitian ini menggunakan teori sosiolinguistik.

Dengan demikian, peneliti sekarang memilih hanya berfokus pada bentuk bahasa vulgar berdasarkan analisis wacana yang digunakan dalam live Instagram “Bunda Corla”. Terkait penelitian yang segera digarap, terdapat adanya tujuan penulisan ini adalah mendeskripsikan bentuk variasi bahasa vulgar pada live instagram “Bunda Corla”, mendeskripsikan variasi bahasa vulgar berdasarkan analisis wacana dalam live instagram “Bunda Corla”. Untuk itu penelitian ini akan menambah pemahaman teori bagi para pembaca dan juga pada peneliti sendiri,

tidak hanya itu penelitian ini bagi pendidikan yang bisa digunakan sebagai bahan ajar.

### **Materi dan Metode**

Artikel penelitian ini memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2010:9) penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menempatkan peneliti sebagai kunci atau instrumen utama. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penggabungan, sedangkan analisis datanya bersifat deskriptif. Penelitian kualitatif erat hubungannya dengan multi metode yang mencerminkan sebuah usaha untuk memperoleh pemahaman lebih dalam terkait fenomena atau kejadian yang sedang diteliti (Gumilang, 2016: 145). Berdasarkan uraian penjelasan para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa peneliti memilih memakai metode penelitian deskriptif kualitatif dikarenakan penelitian ini meneliti mengenai penggunaan variasi bahasa vulgar yang terdapat dalam konten live Instagram Bunda Corla. Sumber data yang digunakan berasal dari video live. Data dalam penelitian ini berupa kata, dan kalimat yang diucapkan oleh Bunda Corla dan orang-orang yang terdapat dalam live instagra tersebut.

Dalam sebuah penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen utama dalam penelitian tersebut. Instrumen kedua atau instrumen pendukung dalam penelitian ini terdiri dari: (1) laptop yang digunakan untuk menonton video dan mengerjakan hasil penelitian, (2) alat tulis yang digunakan untuk mencatat hal-hal penting, (3) kuota internet yang digunakan untuk membuka internet seperti Instagram dan Google. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik simak dan catat. Teknik simak dilakukan ketika peneliti menyimak atau mendengarkan setiap kata kata yang dituturkan oleh penutur, tidak hanya mendengarkan saja, akan tetapi juga memperhatikan tingkah laku Bunda Corla dan orang-orang yang ada dalam live tersebut. Sedangkan teknik catat adalah proses pencatatan data yang sesuai dengan video yang dilihat. Tahap selanjutnya yaitu tahap pengolahan data. Berikut adalah tahap-tahap pengolahan data yang terdapat dalam penelitian ini: (1) mengumpulkan data yang berasal dari konten live Bunda Corla” dengan cara menonton , (2) memahami data yang sudah terkumpul, (3) menyeleksi data yang akan diteliti, terakhir (4) menganalisis data yang sudah diklasifikasi dengan teori

yang sudah ada. Data yang sudah dianalisis kemudian disajikan dengan cara menjelaskan atau menjabarkan data menggunakan rangkaian kata atau huruf sebagai hasil analisis data dari objek penelitian.

### **Hasil dan Pembahasan**

Penelitian ini menemukan beberapa variasi bahasa vulgar yang ditemukan dalam live instagram Bunda Corla. Variasi bahasa ini diperoleh dari keberagaman penutur yang terdapat dalam live instagram tersebut yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Berikut adalah hasil dan pembahasannya dari data yang diperoleh.

Vulgar adalah variasi sosial yang dipakai oleh mereka yang kurang terpelajar, atau dari kalangan mereka yang tidak berpendidikan. Penggunaan variasi bahasa vulgar bertujuan untuk meluapkan emosi ataupun menyatakan keakraban kepada lawan bicara. Variasi Bahasa Vulgar berdasarkan dari data yang telah dikumpulkan, ditemukan sebanyak 14 data yang termasuk kedalam variasi bahasa vulgar. Berikut adalah pembahasannya.

#### Data 1

“Kok kau tinggalkan aku di diskotik kemarin binatang kau”

Dalam kalimat ini kata “binatang” merupakan bahasa vulgar karena diungkapkan secara langsung oleh Bunda Corla di live instagramnya yang berpura-pura menelpon temannya. Penggunaan kata binatang sendiri bermakna makian dan berfungsi untuk mengumpat.

#### Data 2

“Kau tinggal ak diskotik dengan laki-laki kena kentinya”

Kata “kenti” yang digunakan merupakan bahasa vulgar karena diungkapkan secara langsung. Pada kalimat diatas kata “kenti” termasuk kata gaul yang bermakna jorok dan juga menyebutkan jenis kelamin dari laki-laki.

#### Data 3

“Ya udah mbak cepat mbak lapar kali saya anjing”

Kata “anjing” yang digunakan merupakan variasi bahasa vulgar karena diungkapkan secara langsung oleh Bunda Corla yang berpura pura menelpon

pegawai warung makan. Pada kalimat diatas kata “anjing” sendiri bermakna makian dan berfungsi untuk mengumpat.

Data 4

“Gue tunjukin karakter gue intividual gue, kelakuan gue kaya orang gila”

Kata “gila” yang digunakan merupakan variasi bahasa vulgar karena diungkapkan secara langsung oleh Bunda Corla dan penggunaanya bermakna makian dan berfungsi untuk mengumpat.

Data 5

“Dasar bencong sarap ditinggal wartawan”

Kata “bencong dan sarap” merupakan bahasa vulgar karena diungkapkan langsung oleh Bunda Corla yang meluapkan kekesalannya terhadap Isa Zega. Penggunaan kata “bencong” bermakna makian dan berfungsi untuk mengumpat, sedangkan kata “sarap” sendiri merupakan bentuk lain dari kata gila dan berfungsi untuk mengumpat.

Data 6

“Sini ku kencingin mulut kau”

Kata “kencingin” termasuk ke dalam variasi bahasa vulgar karena diungkapkan secara langsung. Pada kalimat di atas, kata “kencingin” sendiri bermakna melakukan sebuah aktivitas dan berfungsi untuk mendeskripsikan sesuatu yang jorok.

Data 7

“Suka ya sama gue ya najis”

Kata “najis” termasuk bahasa vulgar karena diungkapkan secara langsung. Pada kalimat diatas kata “najis” sendiri bermakna makian dan bersifat jorok atau menjijikan yang berfungsi untuk mengumpat.

Data 8

Ivan Gunawan : “itu ngutang atau beli?”

Bunda Corla : “ngutang darimana itu dikasih dari Indonesia bodoh”

Dalam cuplikan percakapan di atas dapat ditemukan bentuk dari vulgar yaitu kata “bodoh” yang merupakan sebuah ungkapan kasar. Penggunaan kata “bodoh” memiliki makna makian dan berfungsi sebagai umpatan.

Data 9

Bunda Corla : “tak nampak pula tulisannya ah”

Ivan Gunawan : “Pakai kacamata lu kan buta, emang lo ngeliat?”

Dalam cuplikan percakapan di atas dapat ditemukan bentuk dari vulgar yaitu kata “buta” yang merupakan sebuah ungkapan kasar. Penggunaan kata “buta” memiliki makna makian dan berfungsi sebagai umpatan.

Data 10

Ivan Gunawan : “sok muda deh nenek-nenek ini”

Bunda Corla : “diam dulu setan”

Dalam percakapan di atas dapat ditemukan bentuk dari vulgar yaitu kata “setan” yang merupakan sebuah ungkapan kasar. Penggunaan kata “setan” ini memiliki makna makian dan berfungsi sebagai umpatan.

### **Simpulan**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam setiap live instagram Bunda Corla ditemukan beberapa variasi bahasa vulgar seperti kata, anjing, bangsat, nyet, dajjal, najis, buta dan lain-lain. Data yang diperoleh berasal dari unggahan video-video live instagram Bunda Corla yang ditemukan sebanyak 14 data yang termasuk ke dalam variasi bahasa vulgar. Dalam dunia pendidikan, penelitian ini penting dilakukan agar segala macam bahasa vulgar tidak digunakan oleh guru dan peserta didik karena variasi bahasa ini cenderung memiliki bahasa yang kurang sopan dan kasar untuk digunakan dalam ranah pendidikan.

### **Rujukan**

Agustin, A. M. (2021). Variasi Bahasa dalam Sosial Media Twitter Akun@ piyeyobu Oktober 2020-Januari 2021 (Kajian Sociolinguistik). Jurnal BARADHA, 17(1).

Cerina, R. A. VARIASI BAHASA SOSIOLEK DALAM FILM YOWIS BEN 2.



- Hasanah, N., Hudyono, Y., & Agustian, J. F. (2020). Analisis Variasi Bahasa Pada Komunitas Di Jejaring Sosial Whatsapp: Kajian Sociolinguistik. *Adjektiva: Educational Languages and Literature Studies*, 3(2), 26-32.
- Kholifah, U., & Sabardila, A. (2020). Analisis Kesalahan Gaya Berbahasa Pada Sosial Media Instagram Dalam Caption Dan Komentar. *Nusa: Jurnal Ilmu Bahasa Dan Sastra*, 15(3), 352-364.
- Ulfie, N. (2021). *VARIASI BAHASA VULGAR DALAM PODCAST YOUTUBE "GRITTE AGATHA" BERJUDUL DITELANTARKAN SEJAK KECIL* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Malang).
- Winanda, A. E. N., Soleh, D. R., & Puspitasari, D. (2022, July). *VARIASI BAHASA SOSIOLEK DALAM KONTEN SOMASI PADA CHANNEL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER*. In *SHAMBHASANA: Seminar Nasional Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya* (Vol. 1, No. 1, pp. 99-105).